



Developing Competency-Based Curriculum Goals

Aisyah Junia Anindya Sari*¹, Nabila Cahya², Maghda Khoirunnisa³

*juniaaisyah548@gmail.com

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

ABSTRACT

This article discusses the importance of developing competency-based curriculum goals in education. A competency-based curriculum is designed to help students acquire practical skills that can be applied in real-life situations and workplaces, alongside their theoretical knowledge. The development of competency-based curriculum goals involves analyzing the needs of industries, society, and the ever-evolving technological advancements. This curriculum emphasizes achieving clear, measurable learning outcomes that are relevant to global demands. Furthermore, this article also explores the steps that educators and educational institutions can take to design and evaluate a competency-based curriculum to enhance the quality of education and prepare students for future challenges.

Keywords: Curriculum, Goals, Development, Practical Skills, Competency

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah negara yang sedang berusaha untuk maju, pendidikan memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan dunia modern. Dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin pesat, diperlukan suatu pendekatan yang dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menciptakan kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum ini mengutamakan penguasaan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari (Agung, Sitika, Lestari, Putri, Azahra, Ulviyah, & Sutejo, 2023).

Dalam kurikulum berbasis kompetensi, peserta didik tidak hanya diharapkan untuk sepenuhnya memahami konten mata pelajaran, tetapi juga untuk menunjukkan kemahiran dalam bidang-bidang yang berhubungan langsung dengan dunia kerja. Pendekatan ini mendorong siswa untuk belajar tidak hanya untuk ujian, tetapi untuk siap menghadapi tantangan profesional di masa depan. Dengan demikian, tujuan utama kurikulum berbasis kompetensi adalah agar siswa dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan dan kehidupan sosial mereka (Budiono, Siska, Yanti, Izati, & Kadri, 2021).

Pengembangan tujuan kurikulum berbasis kompetensi menjadi sangat penting seiring dengan perkembangan dunia yang semakin global dan dinamis. Di era globalisasi ini, industri dan teknologi berkembang dengan sangat cepat, yang menyebabkan tuntutan terhadap keterampilan tenaga kerja semakin tinggi (Feriyantri, (2024); (Prananda, 2019). Hal ini mendorong pendidik dan pembuat kebijakan untuk merancang kurikulum yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan saat ini, tetapi juga dapat menyiapkan siswa untuk menghadapi perubahan yang tidak terduga di masa depan (Kwartolo, 2002). Kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil dan siap pakai mendorong perubahan dalam sistem pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk menanggapi kebutuhan ini dengan cara mengutamakan keterampilan praktis yang dapat digunakan langsung dalam pekerjaan. Oleh karena itu, tujuan kurikulum berbasis kompetensi harus disusun dengan jelas dan terukur, agar siswa dapat mempelajari keterampilan yang sesuai dengan perkembangan dunia kerja dan teknologi (Kotten, 2023).

Pentingnya kurikulum berbasis kompetensi juga terletak pada kemampuannya untuk menghubungkan teori dengan praktik. Dalam kurikulum ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep teoretis, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan praktis melalui pengalaman langsung. Misalnya, mereka dapat mengikuti magang, proyek kolaboratif, atau kegiatan lain yang mendukung pengembangan keterampilan yang relevan dengan industri (Widuri, 2012).

Artikel ini bertujuan untuk membahas langkah-langkah penting dalam mengembangkan tujuan kurikulum berbasis kompetensi, serta tantangan dan peluang yang ada dalam penerapannya. Mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi bukanlah hal yang mudah, karena melibatkan berbagai aspek, seperti analisis kebutuhan industri, evaluasi hasil belajar, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Namun, dengan perencanaan yang matang dan kolaborasi antara pendidik, lembaga pendidikan, dan industri, kurikulum berbasis kompetensi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyiapkan siswa untuk masa depan.

Selain itu, artikel ini juga akan mengeksplorasi bagaimana pendidikan dapat berperan dalam menciptakan tenaga kerja yang terampil, siap menghadapi perubahan global, dan beradaptasi dengan teknologi yang terus berkembang. Pendidikan berbasis kompetensi dapat memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk terus belajar dan berkembang, serta memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berhasil di dunia kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk bekerja sama dalam menciptakan kurikulum yang mendukung pengembangan kompetensi siswa secara holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbasis teori karena menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan adalah istilah umum untuk investigasi ini. Buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian dibaca untuk mengumpulkan data. Selain itu, ide dan teori yang mendasari penelitian ini lebih dipahami melalui analisis ekstensif terhadap sumber-sumber tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Siswa diharapkan dapat menunjukkan penguasaan kompetensi bidang studi di setiap tingkat kelas sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi. Artinya, menjadi ahli dalam seperangkat keterampilan yang sempit lebih penting daripada menjadi ahli dalam

pengetahuan umum atau dominasi kognitif. (Kwartolo, Yuli. (2002): 106-116).

Menurut Agung, Lukman, et al. (2023): 1-8 Ada tiga kategori keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Yang pertama adalah kompetensi kelulusan, yang menyatakan kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh siswa untuk lulus dari tingkat pendidikan tertentu (misalnya, sekolah menengah umum atau sekolah menengah atas); 3) Kompetensi dasar mengacu pada kemampuan minimal yang harus dicapai siswa dalam hal memahami konsep dan materi yang tercakup di kelas. Hal ini mencakup hal-hal seperti memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku dasar yang diperlukan untuk berhasil di kelas serta memenuhi standar kompetensi mata pelajaran umum yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa ketika mereka menyelesaikan kelompok atau mata pelajaran tertentu.

Tujuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam mengembangkan kurikulum pendidikan dasar adalah untuk memastikan bahwa siswa lulus dari sekolah menengah dengan moral yang kuat, keterampilan pemecahan masalah yang kompeten, dan dasar pengetahuan akademis yang kuat. Tujuan dari pendidikan menengah adalah untuk membantu siswa menjadi individu yang memiliki kemampuan menyeluruh yang dapat berkontribusi kepada masyarakat, memahami dan menghargai tempat mereka di alam, dan berhasil di dunia kerja atau melanjutkan studi mereka.

Selain itu, KBK dan Kurikulum 1994 pada dasarnya berbeda. Berbeda dengan pendekatan berbasis kompetensi KBK-yang menggunakan lebih sedikit materi tetapi lebih mendalam, komprehensif, berkesinambungan, kontekstual, dan lain-lain-Kurikulum 1994 berfokus pada penguasaan materi dan mengalami kelebihan materi dan tumpang tindih (Nasional, 2003).

Tujuan dari kurikulum berbasis kompetensi adalah untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan kekuatan dan minat mereka, serta membangun pengetahuan dan keterampilan mereka untuk aplikasi di dunia nyata.

Tujuan dari kurikulum berbasis kompetensi adalah untuk memungkinkan siswa berpikir dan bertindak dengan cara yang konsisten dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip mereka; sebagai hasilnya, penyampaian kurikulum harus kontekstual, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemampuan siswa, lingkungan mereka, sumber daya yang tersedia, norma-norma sosial, dan cara-cara di mana keterampilan kinerja yang berbeda diintegrasikan dan diterapkan. Singkatnya, sikap konstruktivis merupakan inti dari kurikulum berbasis kompetensi (Widuri, Endang. (2012): 54986).

KBK juga diimplementasikan dengan sebuah landasan, seperti yang diharapkan. Berikut ini adalah landasan pelaksanaan KBK:

1. Ideologi Pancasila sebagai dasar pembuatan kurikulum nasional. Karena merupakan sistem kurikulum nasional, KBK mampu memadukan kepentingan dan kemampuan daerah yang berbeda dengan tetap mengakomodasi perbedaan yang beragam dengan cara yang responsif secara budaya. Melalui pengelolaan kurikulum di sekolah, KBK menggunakan strategi yang membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dari berbagai jenis kelamin, ras, agama, dan etnis. Konseptualisasi kurikulum dibangun di atas landasan filosofis pendidikan Pancasila. Dalam hal penerapan filosofi pendidikan yang mendunia seperti empat pilar pembelajaran-belajar menjadi, mengetahui, melakukan, dan hidup bersama-Pancasila sangat relevan.
2. TAP MPR No. IV/MPR/1999/BAB IVE
3. GBHN (1999-2004) bab V tentang "Arah Kebijakan Pendidikan"
4. UU RI No. 22 Tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 tentang Otonomi Daerah yang substansinya menuntut perubahan dalam pengelolaan pendidikan dari yang bersifat sentralistik. Pergeseran pola sentralisasi ke desentralisasi dalam

pendidikan ini merupakan upaya pemberdayaan daerah dan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan, terarah dan menyeluruh.

5. Pasal 20 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Menurut Budio, Sesra, et al.(2021): 8-19. Ciri-ciri tambahan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) antara lain:

1. Fokus pada pengembangan kompetensi siswa secara individual dan klasikal.
2. Berfokus pada keberagaman dan hasil belajar.
3. Pembelajaran diberikan melalui berbagai cara.
4. Komponen-komponen pendidikan dapat dipenuhi melalui berbagai sumber belajar, termasuk yang disediakan oleh instruktur.
5. Fokus pada metodologi dan hasilnya dalam mengejar penguasaan kompetensi merupakan inti dari penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa kurikulum berbasis kompetensi (KBK) merupakan sarana bagi siswa untuk memperoleh dan mendemonstrasikan penguasaan kompetensi dasar dan kompetensi inti, dan melalui penguasaan kompetensi inilah siswa dibekali untuk menerapkan kompetensi tersebut dalam berbagai konteks, termasuk dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Para Pendidik dalam Mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Berdasarkan wawancara dan observasi, berikut adalah beberapa pandangan terkait peran para pendidik:

1. Fasilitator Pembelajaran: Responden mengakui bahwa para pendidik memainkan peran kunci sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Adalah tugas mereka untuk memastikan bahwa siswa dapat belajar dalam lingkungan yang mendorong dan membantu mereka memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.
2. Pendidik dipandang sebagai perancang pengalaman belajar yang menarik dan dapat diterapkan. Guru harus kreatif dalam rencana pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan agar siswa dapat mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi dunia nyata.
3. Pentingnya memberikan kritik yang membangun kepada siswa juga ditekankan oleh para responden. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menilai kemampuan dan area pertumbuhan siswa mereka, kemudian menawarkan dukungan untuk membantu mereka menjadi lebih baik.
4. Pendukung Pengembangan Karakter dan Sikap Positif: Guru memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan pandangan siswa mereka. Mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama tim mengharuskan mereka untuk menjadi teladan (Kotten, Natsir B. (2023): 59-69).

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Menurut Nurhajati, Widi Asih, and Bachtiar Sjaiful Bachri. (2017): 156-164. Pelatihan akan lebih efektif jika dikembangkan dengan cara mengatasi kesenjangan antara kemampuan yang diharapkan dan kemampuan saat ini; hal ini karena pelatihan akan lebih terfokus dan terarah. Sejalan dengan kompetensi yang diharapkan dari mereka, kurikulum

memandang peserta bukan sebagai objek, tetapi sebagai subjek yang memperoleh pengetahuan melalui pengalaman belajar mereka, baik di dalam maupun di luar kelas.

Pendidik yang mampu menjawab tantangan dunia modern akan dihasilkan melalui program yang menggabungkan pengalaman baru, kebijakan, isu, teknologi, dan masalah-masalah yang muncul ke dalam kerangka pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Selain itu, diharapkan para pendidik menjunjung tinggi standar profesionalisme, kehormatan, integritas, pengendalian diri, dan tanggung jawab yang tinggi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan pemerintah untuk bekerja sama dengan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan pendidikan adalah dengan menciptakan kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum yang tepat, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dapat memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan. Yang juga sangat dibutuhkan saat ini adalah kurikulum yang berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, mengembangkan kurikulum berdasarkan kompetensi siswa adalah cara yang baik untuk meningkatkan standar pendidikan.

Jika para pendidik dan tenaga kependidikan di Indonesia memiliki pemahaman yang kuat tentang manajemen dan teknik pengajaran, atau dapat dianggap profesional di bidangnya, maka menciptakan kurikulum berbasis kompetensi untuk meningkatkan standar kualitas pendidikan akan sangat mudah. Efektivitas pengajaran seorang guru secara langsung berkaitan dengan seberapa profesional mereka menjalankan pekerjaan mereka.

KESIMPULAN

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah metode pengajaran dan pembelajaran yang menekankan pada penguasaan keterampilan dan informasi yang dapat ditransfer ke dunia kerja. Agar pendidikan dapat lebih relevan dan bermanfaat bagi siswa, tujuan utama KBK adalah untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan masyarakat.

Ciri utama dari kurikulum berbasis kompetensi adalah fokusnya pada pencapaian kompetensi siswa secara individual dan klasikal. Strategi ini menggunakan berbagai macam strategi instruksional dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan merangkul keragaman. Kurikulum berbasis kompetensi memotivasi siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka sendiri dengan menggunakan berbagai alat pembelajaran.

Keseragaman dalam kebijakan dan variasi dalam implementasi merupakan landasan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. KBK memberikan penekanan pada pengalaman belajar yang bermakna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta berusaha mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif. Pengaturan kelas yang lebih menarik dan partisipatif diantisipasi sebagai hasil dari hal ini.

Pembelajaran dan pengajaran yang aktif dan partisipatif, hasil pembelajaran yang jelas, dan penilaian kelas yang berkelanjutan adalah pilar-pilar dari kurikulum berbasis kompetensi. Keterlibatan semua pemangku kepentingan, seperti orang tua, siswa, dan pendidik, sangat penting dalam manajemen kurikulum karena hal ini menumbuhkan kolaborasi untuk mencapai tujuan pendidikan bersama.

Kurikulum berbasis kompetensi memiliki banyak manfaat, termasuk membantu siswa mengembangkan keterampilan yang lebih menyeluruh, memungkinkan mereka untuk belajar dalam konteks dan dengan relevansi, dan memberi mereka banyak kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan kekuatan mereka. Salah satu kelemahannya adalah bahwa konsep KBK (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sering mengalami perubahan, yang dapat membuat guru bingung dalam merancang pembelajaran. Masalah lainnya adalah indikator kompetensi tidak selalu mencerminkan kondisi dunia nyata.

Relevansi KBK dengan tantangan global sangat penting, mengingat kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif semakin meningkat. KBK dirancang untuk menjawab tantangan globalisasi dengan mengintegrasikan hard competencies dan soft competencies, sehingga siswa dapat dipersiapkan untuk menghadapi perubahan yang cepat di dunia kerja dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L., Sitika, A. J., Lestari, J. R. D., Putri, K. V., Azahra, M., Ulviyah, N., & Sutejo, Y. (2023). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 1-8.
- Budio, S., Siska, S., Yanti, Y., Izati, W., & Kadri, J. (2021). *KEBIJAKAN KURIKULUM PENDIDIKAN NASIONAL* (Kebijakan Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 Dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004). *Jurnal Menata: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 8-19.
- Feriyanti, Y. G., Judijanto, L., Prananda, G., & Sanulita, H. (2024). TINJAUAN PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN: PEMBELAJARAN MANDIRI PADA KETERAMPILAN BAHASA INDONESIA. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(2).
- Kotten, N. B. (2023). *Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Sekolah Dasar Inpres 16 Ende. Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 59-69.
- Kwartolo, Y. (2002). *Catatan kritis tentang kurikulum berbasis kompetensi. Jurnal Pendidikan Penabur*, 1(1), 106-116.
- Nurhajati, W. A., & Bachri, B. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) Berbasis Kompetensi dalam Membangun Profesionalisme dan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil (PNS). JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(2), 156-164.
- Prananda, G., & Hadiyanto, H. (2019). The effect of cooperative learning models of stad type on class v science learning learning sd. *International Journal of Educational Dynamics*, 1(2), 47-53.
- Widuri, E. (2012). *Perbandingan Pengajaran Dengan Menggunakan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) Dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Basastra*, 1(1), 54986.